

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif dengan menggunakan metode *explanatory survey*, yaitu metode yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pajak, profitabilitas, dan mekanisme bonus terhadap praktik harga transfer pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi fokus kajian dan relevan dengan tema serta judul penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti meliputi pajak, profitabilitas, dan mekanisme bonus sebagai variabel independen dan harga transfer sebagai variabel dependen. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

3.2.2. Unit Analisis

Unit penelitian pada penelitian adalah organisasi (*organization*). *Organization* dimaknai sebagai sumber data dimana unit analisisnya berbentuk entitas kelembagaan, dalam hal ini adalah perusahaan. Oleh karena itu, data yang digunakan berasal dari perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat variabel-variabel penelitian dianalisis. Dalam penelitian ini lokasi penelitiannya yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor kesehatan tahun 2019-2023 yang memenuhi kriteria dalam variabel penelitian.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, data yang berbentuk angka dan dapat diukur dan dihitung secara langsung. Data pada penelitian ini didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data ini diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, bukan secara langsung. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id, situs resmi perusahaan terkait atau melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain).

3.4. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel independen dan variabel dependen:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain atau variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu pajak, profitabilitas, dan mekanisme bonus.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah harga transfer, yang diasumsikan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pajak, profitabilitas, dan mekanisme bonus.

Tabel 3. 1 Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pajak Penghasilan (X ₁)	<i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	<i>Return On Assets</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Mekanisme Bonus (X ₃)	Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB)	$ITRENDLB = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$	Rasio
Harga Transfer (Y)	<i>Related Party Transaction</i> (RPT)	$RPT = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian (Turner, 2020). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
2. Perusahaan sektor kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan di BEI selama periode pengamatan (2019-2023)
3. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Rupiah
4. Perusahaan berturut-turut mengalami laba atau tidak mengalami kerugian dan menyajikan pajak penghasilan selama periode penelitian (2019-2023)
5. Perusahaan yang melakukan transaksi dengan pihak berelasi selama periode penelitian (2019-2023)
6. Kelengkapan data yang dibutuhkan (laba bersih tahun 2018)

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria						Memenuhi Kriteria
			1	2	3	4	5	6	
Sub Sektor Peralatan Kesehatan (Equipment)									
1	LABS	UBC Medical Indonesia Tbk.	-	-	-	-	-	-	-
Sub Sektor Distribusi Perlengkapan Kesehatan (Supplies)									
2	HALO	Haloni Jane Tbk.	-	-	√	√	-	-	-
3	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	√	√	√	√	√	√	√
4	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk.	-	-	√	-	-	-	-
5	OMED	Jayamas Medica Industri Tbk.	-	-	√	√	-	-	-
6	MMIX	Multi Medika Internasional Tbk	-	-	√	√	-	-	-
7	SURI	Maja Agung Latexindo Tbk.	-	-	√	-	-	-	-
Sub Sektor Penyedia Jasa Kesehatan (Providers)									
8	BMHS	Bundamedik Tbk.	-	-	√	√	-	-	-
9	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	√	√	√	-	-	√	-
10	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk	√	√	√	-	-	-	-
11	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	√	√	√	√	√	√	√
12	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	√	√	√	√	√	√	√
13	MTMH	Murni Sadar Tbk.	-	-	√	-	-	-	-
14	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.	-	-	√	√	-	-	-
15	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	√	√	√	√	√	√	√

16	PRIM	Royal Prima Tbk.	√	-	√	√	-	-	-
17	RSCH	Charlie Hospital Semarang Tbk.	-	-	√	-	-	-	-
18	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.	-	-	√	√	-	-	-
19	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	√	√	√	-	-	-	-
20	SILO	Siloam International Hospitals	√	√	√	-	-	-	-
21	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.	√	√	√	-	-	-	-
Sub Sektor Farmasi (Pharmaceuticals)									
22	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	√	√	√	√	√	√	√
23	IKPM	Ikapharmindo Putramas Tbk.	-	-	√	-	-	-	-
24	INAF	Indofarma Tbk.	√	√	√	-	-	-	-
25	KAEF	Kimia Farma Tbk.	√	√	√	-	-	-	-
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√	√	√	√	√	√
27	MERK	Merck Tbk.	√	√	√	√	-	-	-
28	PEHA	Phapros Tbk.	√	√	√	√	√	√	√
29	PEVE	Penta Valent Tbk.	-	-	√	√	-	-	-
30	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	-	-	-	-
31	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	√	√	√	√	√	√	√
32	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	√	√	√	√	√	√	√
33	SOHO	Soho Global Health Tbk.	√	√	√	√	-	√	-
34	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	√	√	√	√	√	√	√

Dari jumlah populasi 34 perusahaan sektor kesehatan diatas, ada 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sample penelitian. Berikut 10 perusahaan sektor kesehatan yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

No	Kode	Nama Perusahaan
Sub Sektor Distribusi Perlengkapan Kesehatan (Supplies)		
1	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
Sub Sektor Penyedia Jasa Kesehatan (Providers)		

2	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
3	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
4	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
Sub Sektor Farmasi (Pharmaceuticals)		
5	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7	PEHA	Phapros Tbk.
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu data sekunder yang dilakukan dengan data runtut (*time series*) atau disebut juga data tahunan perusahaan selama periode penelitian yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan. Selain itu juga peneliti melakukan penelusuran dari berbagai jurnal, artikel, karya ilmiah, buku yang berkaitan dengan judul penelitian, dan penelitian terdahulu.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian dengan proses sistematis untuk mengolah, menginterpretasikan, dan menguraikan data guna memperoleh suatu kesimpulan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik yang digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang telah terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Tahapan analisis dimulai dengan analisis statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan

pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji simultan (uji f).

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Dr. Molli Wahyuni, 2020) statistik deskriptif merupakan proses transformasi data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung *mean*, *median*, *modus*, mencari standar deviasi dan melihat kemencengan distribusi data. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti. Variabel penelitian yang ada dalam penelitian ini yaitu pajak, profitabilitas, mekanisme bonus sebagai variabel independen dan harga transfer sebagai variabel dependen.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Saudi, 2022) uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid, serta untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik. Berikut uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi, yaitu:

3.7.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Mutmainah, 2024) sebagai salah satu alat uji statistik parametrik, maka analisis berganda dapat dilakukan jika sample yang dipakai untuk analisis berdistribusi normal. Penggunaan statistik parametrik dihindari jika data yang diteliti tidak terdistribusi normal. Normalitas data dapat diukur dengan *Test Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit* dengan kaidah keputusan jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (taraf kesalahan 5%) maka dapat dikatakan data tersebut normal, dan jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak normal.

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Mutmainah, 2024) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model-model regresi. Jika variabel-variabel yang menjelaskan berkorelasi satu sama lain, maka akan sangat sulit untuk memisahkan pengaruhnya masing-masing dan untuk mendapatkan penaksir yang baik bagi koefisien-koefisien regresi. Ada tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi linier berganda yang diajukan, dapat dideteksi dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*). Pada umumnya, jika $VIF \geq 10$ atau toleransi (*tolerance*) $\leq 0,10$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas (Ghazali, 2018).

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat koefisien variabel regresi minimum dan *Confidence Interval* melebar sehingga hasil uji signifikan statistik tidak valid lagi. Suatu model regresi yang lebih baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas dimana hasil signifikan harus lebih dari 0,05 atau 5% (Bagana, 2022).

Metode regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing independen. Dengan kriteria pengujianya yaitu:

1. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Mutmainah, 2024) gejala autokorelasi timbul sebagai akibat adanya korelasi antara anggota dari serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data *time series*) atau menurut ruang (seperti data dalam *cross-sectional*), dan juga diantara variabel bebas yang digunakan merupakan variabel *lagged* dari variabel terikat. Jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasinya kurang akurat. Untuk mengetahui adanya autokorelasi tersebut digunakan uji *Durbin-Watson* yang bisa dilihat dari hasil uji regresi linier berganda.

Menurut Ghazali (2018), dasar pengambilan Keputusan dalam uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW Test*), yaitu:

1. Bila nilai DW terletak di antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi $= 0$, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Uji lain untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam satu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk

menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual (Ghozali, 2018). Apabila nilai $Asump.sig. (tailed) > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi linier dengan melibatkan satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Model analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, metode regresi linier berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana kekuatan antara dua variabel atau lebih, serta untuk mengetahui arah hubungan antar variabel, apakah bersifat positif atau negatif. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Harga transfer (<i>Related Party Transaction</i>)
α	: Konstanta
β_1	: Koefisien regresi untuk <i>Effective Tax Rate</i>
X_1	: Pajak Penghasilan
β_2	: Koefisien regresi untuk <i>Return On Assets</i>
X_2	: Profitabilitas
B_3	: Koefisien regresi untuk Indeks Trend Laba Bersih
X_3	: Mekanisme Bonus
e	: <i>Standard error</i>

3.7.4. Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2015) hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis umumnya di uji secara simultan atau keseluruhan dan dengan cara parsial atau satu persatu. Dalam penelitian ini hipotesis akan diuji secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f).

3.7.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Sahir, 2022) uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

- Bila nilai signifikan $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen.
- Bila nilai signifikan $t > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen.

3.7.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Setianto, 2018) koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen pada model regresi. Menurut (Ghazali, 2018) nilai koefisien determinasi (R^2) berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah diindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Mengingat penelitian ini digunakan lebih dari satu variabel independent, maka digunakan *Adjust R Square* untuk memberikan estimasi yang lebih akurat, karena indikator ini telah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model. Klasifikasi pengambilan keputusan untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1.
2. Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
3. Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.4.3. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang digunakan dalam model regresi mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau secara bersama-sama. Berikut dasar pengambilan keputusan uji F sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.